

Peran Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam Mengembangkan Pariwisata Hutan Mangrove di Desa Tanjung Batu Kecamatan Pulau Derawan Kabupaten Berau

The Role of The Department of Culture And Tourism In Developing Mangrove Forest Tourism in Tanjung Batu Village, Derawan Island District, Berau Regency

Dedi Alfiannur¹, Burhanduin²

^{1,2}Ilmu Pemerintahan Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia

ARTICLE INFORMATION

Vol. 10, No. 01

Page: 14-23

Published: 2022

KEYWORDS

Role, Tourism, Mangrove Forest

CORRESPONDENCE

E-mail: dedyalfianuur@gmail.com

A B S T R A C T

This study aims to determine the role of the Department of Culture and Tourism in developing mangrove forests in Tanjung Batu Village, Derawan Island District, Berau Regency and to determine the inhibiting factors. This type of research uses qualitative research and data collection by means of interviews, observation and documentation, while the informant technique uses a purposive sampling technique as resource persons, namely the Head of Service, staff, community or visitors. The data analysis used is an interactive model developed by Milles and Huberman. The results showed that the role of the Department of Culture and Tourism in developing mangrove forest tourism in Tanjung Batu Village, Derawan Island District, Berau Regency was quite optimal in its implementation. Tourism supporting development is carried out by increasing the quality and quantity of basic infrastructure and facilities. Promotion must be carried out so that people and tourists know about these tourist destinations. Participating in exhibitions, promotions through electronic media, internet media and promotions through tourism ambassadors. The communication system is the decision of the Tourism Office in promoting mangrove forest objects and this type of cooperation continues to be held and to build communication from various parties to decisions to be taken by the Tourism Office in promoting Mangrove Forest tourism objects. The inhibiting factors are from IT limitations and product limitations.

INTRODUCTION

Potensi kekayaan alami jika dikelola atau diorganisir akan memberikan peran cukup besar untuk mendukung pembangunan daerah. Banyak negara di dunia memiliki organisasi pariwisata yang didanai oleh pemerintah untuk mempromosikan kegiatan pariwisata mereka secara internasional.

Obyek-obyek tersebut merupakan aset wisata yang istimewa dan diperlakukan dengan sangat istimewa. Tentu karena pengobatan khusus, tempat wisata ini sangat terawat. Hal ini merupakan aspek positif dari pariwisata yang sangat menarik perhatian terhadap kelestarian benda-benda yang menjadi asetnya

(unsrat.ac.id). Pariwisata adalah salah satu industri strategis jika dipertimbangkan dalam hal pembangunan ekonomi dan sosial, karena pariwisata mendorong terciptanya lapangan pekerjaan, meningkatkan kualitas masyarakat, serta dapat meningkatkan rasa cinta tanah air terhadap nilai budaya dan lingkungan.

Dalam Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya menjelaskan bahwa cagar budaya adalah kekayaan budaya bangsa dalam bentuk cagar budaya, bangunan cagar budaya, situs cagar budaya, dan kawasan cagar budaya. Kebudayaan di bumi dan/atau udara. Mempertahankan eksistensi karena memiliki

nilai penting bagi sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan, agama dan/atau budaya melalui proses penentuan.

Kalimantan Timur memiliki kekayaan wisata alam yang sangat indah yang tidak kalah dengan keindahan alam lainnya seperti Bali, Raja Ampat dan Pulau Komodo. Tepatnya di Kabupaten Berau merupakan salah satu kabupaten di Kalimantan Timur yang terkenal memiliki banyak wisata alam pantai, salah satu kabupaten di Kalimantan Timur yang terkenal memiliki banyak wisata alam pantai, seperti Pantai Pulau Derawan dengan pantainya yang indah dan pemandangan bawah lautnya yang mempesona, Pulau Maratua yang memiliki pantai dan danau yang indah mempesona, dan Pulau Kakaban yang dikenal dengan danau ubur-ubur yang berjumlah ribuan, (www.unesco.com). Objek wisata ini memiliki potensi untuk meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar. Objek wisata ini dapat dikatakan sebagai objek wisata unggulan oleh pemerintah setempat. Karena pantai ini tidak hanya menarik, tetapi juga berbagai jenis biota laut, juga menjadi Tempat Pelelangan Ikan (TPI), sekaligus tempat untuk berkembang biak rumput laut, hutan mangrove dan kemungkinan sebagai kawasan pendidikan kelautan daerah serta seni dan budaya masyarakat lokal.

Desa Tanjung Batu merupakan salah satu desa yang dimiliki Kabupaten Berau yang terdapat pada Kecamatan Pulau Derawan. Desa Tanjung Batu adalah desa yang mayoritas masyarakatnya nelayan, Desa Tanjung Batu dikenal hanya sebagai tempat persinggahan wisatawan yang akan mengunjungi wisata Pulau Derawan, Pulau Maratua, Pulau Kakaban, dan Pulau Sangalaki, Pulau Derawan, Pulau Maratua, Pulau Kakaban, dan Pulau Sangalaki, (www.wikiwand.com). Desa Tanjung Batu merupakan desa yang memiliki keindahan alam yang tidak kalah bagusnya dengan wisata-wisata lain yang ada di Kabupaten Berau khususnya di Kecamatan Pulau Derawan, Desa Tanjung Batu memiliki wisata keindahan Hutan

Mangrove yang memiliki berbagai jenis mangrove yang tidak dapat ditemukan di daerah lain. Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata (Disbudpar) Berau, Mappasikra Mappseng, mengatakan wisata mangrove ini akan menambah referensi destinasi wisata di Berau. Jadi wisatawan bisa menikmati objek wisata ini sebelum berkunjung ke objek wisata lainnya. (www.berau.post.com).

Desa Tanjung Batu yang merupakan Ibu Kota Kecamatan Pulau Derawan, kini tidak hanya menjadi kampung transit bagi wisatawan yang ingin berwisata ke Kepulauan Derawan dan Maratua. Tapi Tanjung Batu juga sudah memiliki objek wisata Hutan Mangrove yang masih terjaga kelestariannya. Hutan mangrove seluas 115 hektare yang memiliki lebih dari 46 jenis mangrove itu menjadi tujuan wisatawan di Tanjung Batu. Data kunjungan wisatawan ke hutan mangrove di Tanjung Batu, paling banyak kunjungan pada bulan Januari, yang mencapai 1368 Wisatawan Nusantara. Namun adanya penurunan pada bulan Februari dan Maret. Disampaikan oleh penjaga carcis dan buku pengunjung hal ini disebabkan banyaknya pengunjung yang mengeluhkan belum adanya tempat parkir yang teratur dan toilet umum, belum adanya peningkatan inovasi-inovasi untuk wisata mangrove seperti kuliner khas desa Tanjung Batu seperti ikan asin, ikan teri. Kemudian promosi yang dilakukan masih sangat minim seperti di media cetak, media elektronik dan sebagainya. (www.beraunews.com).

Begitu banyak kekurangan yang masih dimiliki tempat wisata ini, terutama yang berkaitan dengan fasilitas dan infrastruktur, juga belum dipengaruhi oleh program pembangunan infrastruktur maksimum, dan tidak dapat digunakan sebagai jaminan untuk meningkatkan ekonomi masyarakat di sekitar objek wisata di sekitar objek wisata di sekitar objek wisata hutan mangrove tentunya Peran Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten

Berau sangat diperlukan. (Hasil wawancara 22 Maret 2018)

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam rangka peningkatan pariwisata. Ini dimaksudkan untuk masa depannya, sangat berguna untuk memperkenalkan hutan bakau kepada wisatawan dan kepada masyarakat yang lebih luas sehingga keberadaan hutan mangrove dapat digunakan sebagai objek pariwisata di Kalimantan Timur. Penulis memberikan judul sebagai berikut “Peran Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam Mengembangkan Pariwisata Hutan Mangrove di Desa Tanjung Batu Kecamatan Pulau Derawan di Kabupaten Berau”.

THEORETICAL FRAMEWORK

Manajemen Sumber Daya Manusia

Menurut Handoko (2011:3), Manajemen Sumber Daya Manusia adalah penarikan, pemilihan, pengembangan, pemeliharaan, dan penggunaan sumber daya manusia untuk mencapai tujuan individu dan organisasi.

Menurut Deslese (2015:3), manajemen sumber daya manusia adalah proses memperoleh, melatih, mengembangkan, dan memberi kompensasi kepada karyawan dan untuk menangani hubungan kerja, kesehatan, dan keselamatan, serta masalah yang berkaitan dengan keadilan.

Dapat disimpulkan bahwa manajemen sumber daya manusia pendayagunaan, pengembangan, penilaian, pemberian balas jasa dan pengelolaan individu anggota organisasi atau kelompok pekerja.

Peran

Soekanto (2013: 212), peran adalah proses dinamis dari posisi (status). Jika seseorang menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peran. Perbedaan kedudukan dan peran itu untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya tidak dapat

dipisahkan karena saling bergantung dan sebaliknya.

Peran pemerintah sebagaimana ditunjukkan oleh Siagian (2008:84), peran pemerintah secara umum muncul dari berbagai bentuk seperti fungsi, peraturan, perumusan berbagai jenis kebijakan, fungsi pelayanan, fungsi penerapan undang-undang dan pemeliharaan fungsi ketertiban umum dan keamanan.

Menurut Sumaryadi (2010:21), peran pemerintah penting dalam menciptakan keamanan dasar (keamanan dasar) perhatian terhadap urusan agama dan kepercayaan dan kontrol ekonomi dan untuk memastikan keamanan kehidupan sosial.

Pendapat para ahli di atas dapat dijelaskan bahwa peran pemerintah adalah hubungan antara pemerintah dan diatur untuk mencapai tujuan yang ingin ditunggu, itu sejalan dengan Talidu Nraha (2011: 22) peran pemerintah adalah proses melaksanakan kebutuhan layanan partai resmi yang bukan fungsi privatisasi dan layanan publik untuk semua kebutuhan untuk menyebabkan hubungan transaksional.

Pariwisata

Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Pasal 1 Ayat 3 disebutkan bahwa pariwisata adalah berbagai kegiatan pariwisata dan didukung oleh berbagai fasilitas dan pelayanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah. Menurut Ritonga (dalam Sondakh, 2010:79) ada beberapa hal yang perlu dibenahi agar pariwisata Indonesia dipenuhi wisatawan:

1. Infrastruktur
2. Promosi
3. Komunikasi

Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Pasal 1 Ayat 3 menyatakan bahwa pariwisata adalah berbagai kegiatan pariwisata dan didukung oleh berbagai fasilitas dan

pelayanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah. Sementara menurut Meyers (2009:156), pariwisata adalah kegiatan perjalanan yang dipimpin oleh tempat tinggal asal, tujuannya bukan untuk menyelesaikan atau mencari, tetapi hanya untuk memenuhi kebutuhan hidup dengan sinar matahari dan tujuan lainnya.

Penduduk setempat juga memiliki peran yang sangat penting dalam upaya mengembangkan objek wisata, karena penduduk setempat tidak ingin terlibat langsung dalam kegiatan pariwisata di wilayah tersebut. Namun, jika objek wisata tidak dikembangkan atau diproses dengan benar atau tidak direncanakan dengan hati-hati, dapat menyebabkan kerusakan baik dalam lingkungan maupun dampak negatif pada situasi ekonomi dan sosial.

Hutan Mangrove

Menurut Dahuri (2006:34), hutan bakau sering disebut bakau. Tetapi pada kenyataannya, istilah mangrove hanyalah nama salah satu jenis tumbuhan hutan mangrove yaitu *Rhizophora spp.* Akibatnya, istilah hutan bakau telah ditetapkan sebagai nama standar untuk hutan bakau.

Menurut Kusmana (2007:98), sebagian besar mangrove memiliki terapung yang diproduksi setiap tahun dalam jumlah besar dan terapung untuk berpindah ke tempat baru secara berkelompok.

Kustanti (2011:65), secara biologis, hutan mangrove memiliki fungsi sebagai tempat berkembang biak, memijah dan mencari makan bagi berbagai nilai ekonomi organisasi, terutama ikan dan udang. Habitat berbagai fauna pembohong antara lain reptil, mamalia dan lain-lain. Selain itu, hutan mangrove juga merupakan sumber plasma nutfah. Ekosistem hutan mangrove memiliki produktivitas yang tinggi. Produktivitas utama ekosistem mangrove ini adalah sekitar 400 hingga 500 gram

karbon/m²/tahun yang tujuh kali lebih produktif daripada sistem udara pesisir lainnya. Dari kawasan hutan mangrove dapat diperoleh tiga macam manfaat. Pertama, berupa hasil hutan, baik pangan maupun kebutuhan lainnya. Kedua, berupa pembukaan lahan mangrove yang digunakan untuk kegiatan produksi dan non pangan serta sarana/prasarana penunjang dan pemukiman. Manfaat ketiga adalah fungsi fisik ekosistem mangrove sebagai pelindung terhadap abrasi, pencegahan infiltrasi permukaan laut dan fungsi fisik lainnya.

METHOD

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang digunakan untuk mendapatkan data penting secara mendalam, yaitu data aktual di Desa Tanjung Batu Kecamatan Pulau Derawan Kabupaten Berau (di lapangan). Sumber data yang digunakan adalah data primer, terutama dengan mengamati secara sengaja, sistematis terkait fenomena sosial dengan gejala psikologis, wawancara (wawancara) Kepala Dinas dan Pegawai Dinas Pariwisata, Kepala Desa, masyarakat Tanjung Batu, dan pengunjung Hutan Mangrove, dan data sekunder yaitu dengan bukti, catatan, atau laporan catatan sejarah yang telah disusun dalam arsip (data dokumenter) yang dikunjungi dan tidak ditemukan oleh Desa Tanjung Batu Kecamatan Pulau Derawan Kabupaten Berau. Teknik analisis data dengan model interaktif yang dikembangkan oleh Milles dan Huberman serta Johnny Saldana, 2014:14).

RESULT AND DISCUSSION

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kabupaten Berau merupakan salah satu pintu gerbang pembangunan di Provinsi Kalimantan Timur Utara yang terletak di sebelah utara ibu kota provinsi Kalimantan Timur dan sekaligus merupakan Wilayah Daratan dan Pesisir yang memiliki Sumber Daya Alam, dimana wilayah daratannya terdiri dari

gugusan perbukitan. yang ada di hampir semua kecamatan khususnya kabupaten Kelay. yang memiliki perbukitan kapur hampir 100 km². Di Kabupaten Tubaan terdapat perbukitan yang dikenal dengan Bukit Padai.

Kabupaten Berau dialiri oleh 21 sungai besar dan kecil. Sungai Kelay merupakan sungai terpanjang di Kabupaten Berau. Jarak dari pegunungan di sekitar gunung tua, sepanjang 254 kilometer pertemuan dengan Sungai Segah membentuk Sungai Berau di Tanjung Redeb. Sungai Segah sendiri memiliki panjang sekitar 152 Km, Sungai Hulu berada di sekitar Gunung Kundas.

Gambaran Umum Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Berau

Berdasarkan visi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan, Kabupaten Berau 2018 tersebut, yakni: "Terwujudnya Kabupaten Berau Sebagai Destinasi Wisata Yang Terkemuka di Dunia". Misi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Berau 2018 adalah meningkatkan kualitas destinasi wisata yang ekologis, tahan lama, dan berorientasi pada pemberdayaan masyarakat, pencarian, pelestarian, pengembangan, dan penggunaan budaya regional, pengembangan pemasaran turis sinergis, unggul dan bertanggung jawab, lebih dari profesionalisme.

Peran Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Dalam Wisata Hutan Mangrove Desa Tanjung Batu Kecamatan Pulau Derawan Kabupaten Berau

Peran Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Berau yang bertanggung jawab dalam bidang komunikasi pengembangan pariwisata sangat menentukan ke depannya.

Kerjasama dan partisipasi dari swasta, pengusaha dan masyarakat di bidang pengembangan pariwisata harus difasilitasi oleh pemerintah, karena layanan ini tentu tidak dapat bekerja sendiri untuk meningkatkan

pariwisata tanpa campur tangan dari para pemangku kepentingan ada swasta dan publik.

Peran Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Berau sangat mendukung kegiatan pariwisata Hutan Mangrove, terbukti dengan adanya pembangunan infrastruktur seperti hiasan atau tempat untuk pose photo yang dapat menarik pariwisata, kemudian pengembangan dalam media massa telah dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Berau misalnya promosi melalui agen-agen *tour travel*. Komunikasi antara Dinas Pariwisata dan masyarakat serta pihak swasta juga dapat berjalan dengan baik.

Infrastruktur

Pembangunan prasarana penunjang dilakukan dengan meningkatkan kualitas dan kuantitas prasarana dan sarana dasar seperti pelayanan prasarana penunjang dan melibatkan masyarakat dalam bidang pembangunan infrastruktur. Meskipun hanya bersifat sebagai pendukung, infrastruktur memiliki posisi yang sangat penting untuk keberlanjutan kegiatan masyarakat di suatu daerah. Kegiatan yang diduduki di dalam suatu ruang tidak akan berjalan baik tanpa didukung oleh pelayanan infrastruktur yang memadai.

Metode yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Berau dalam pengembangan pariwisata di Kecamatan Pulau Derawan Desa Tanjung Batu yaitu pembangunan fisik, meliputi peningkatan prasarana dan sarana dasar untuk mendukung kesiapan daerah sebagai daerah tujuan wisata baru untuk pengembangan dan pendaftaran fasilitas wisata. Untuk mengoptimalkan infrastruktur di kawasan wisata dan mendorong daya saing, beberapa langkah strategis dilakukan, seperti menerapkan sistem kemitraan antara pemerintah dan swasta dan mengembangkan penerapan sistem manajemen pariwisata.

Peran Dinas Pariwisata Kabupaten Berau dapat dilaksanakan dengan baik melalui pengembangan infrastruktur yang telah diberikan seperti wc dan pos penjagaan masyarakat dapat membantu melakukan pengembangan infrasturkutr yang ada di wisata hutan mangrove. Selain itu masyarakat dapat memberika masukan-masukan untuk dapat dijadikan strategi dalam peningkatakan infrastruktur.

Kurangnya sumber daya manusia dan pemahaman masyarakat tentang pariwisata, belum adanya kerjasama pemerintah dan masyarakat yang berjalan efektif karena masih banyak terdapat kelalaian masyarakat untuk mendukung pariwisata hutan mangrove. Pembangunan kepariwisataan diarahkan untuk meningkatkan kepariwisataan menjadi sektor andalan yang mampu menggerakkan kegiatan perekonomian, termasuk kegiatan sektor terkait lainnya sehingga dapat meningkatkan penyerapan tenaga kerja, pendapatan masyarakat, pendapatan daerah dan negara, serta devisa negara melalui upaya-upaya. dan memanfaatkan berbagai potensi wisata nasional.

Pengembangan pariwisata dilakukan untuk mensejahterkan masyarakat untuk meraih sebuah kesuksesan baik kelompok maupun individu. Berdasarkan hal tersebut yang berkaitan dengan itu, kesadaran, partisipasi, dan swadaya masyarakat perlu ditingkatkan sehingga partisipasi masyarakat dalam pembangunan dianggap sebagai kewajiban umum. Partisipasi dan partisipasi disini bukan berarti masyarakat hanya digunakan untuk ikut serta dalam proses pembangunan pariwisata, tetapi juga menikmati hasil dari pariwisata itu sendiri.

Ada program-program yang diberikan oleh Dinas Pariwisata dapat berjalan dengan baik dengan bantuan dorongan dari pemerintah sendiri masyarakat dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan daya tarik wisatawan. Program-program yang telah dilaksanakan Dinas Pariwisata yaitu

membentuk Kelompok sadar wisata (Pokdarwis) merupakan kelompok swadaya dan swakarsa yang tumbuh di masyarakat dan bertujuan untuk meningkatkan pembangunan dan keberhasilan pembangunan nasional. Dengan demikian, kelompok sadar wisata adalah kelompok yang tumbuh atas prakarsa dan kemauan pembangunan serta kesadaran masyarakat itu sendiri untuk berperan aktif dalam memelihara dan aktif di berbagai obyek dan daya tarik wisata untuk meningkatkan pariwisata di wilayah tersebut.

Sosialisasi dilakukan oleh Dinas Pariwisata bermaksud untuk mendorong masyarakat agar dapat sadar akan pentingnya pariwisata. Hal ini dapat memberikan dorongan yang baik untuk meningkatkan pariwisata yang ada, dalam pelaksanaannya semua masyarakat yang ikut dalam pelaksanaan kegiatan sosialisasi sadar wisata diharapkan mampu berkontribusi dalam meningkatkan pariwisata, sosialisasi yang dilakukan dalam pengembangan ekonomi kreatif dilakukan Pariwisata Kabupaten Berau dimaksudkan untuk mendorong masyarakat agar dapat mengembangkan potensi yang ada misalnya seni dan sumber daya alam selain itu dengan adanya dorongan yang diberikan dapat meningkatkan pendapatan mereka sendiri.

Sosialisasi yang telah dilakukan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Berau telah di terima oleh masyarakat sebagai penyambung tangan dari pemerintah yang mana pada saat pelaksanaan sosialisasi pembuatan pentol ikan diikuti oleh 40 orang dari masyarakat yang hadir. Dengan diikuti oleh 4 pegawai sebagai pemateri. Pelaksanaan sosialisasi pengembangan ekonomi kreatif sangat didukung masyarakat, dalam kegiatan sosialisasi pengembangan ekonomi kreatif dapat berjalan dengan baik dan lancar hal ini didukung oleh kemauan masyarakat yang ingin mengembangkan potensi yang mereka miliki.

Promosi

Sejauh ini, upaya yang dilakukan oleh pemerintah daerah dicapai melalui penyediaan infrastruktur wisata, seperti pembangunan fasilitas umum, pembangunan fasilitas wisata pos, hingga pembangunan fasilitas untuk mendukung bisnis wisatawan. Selain itu, Kantor Pariwisata juga berupaya memfasilitasi orang-orang yang membutuhkan dana pengembangan bisnis berkat kreativitas aktor pariwisata. Dukungan penjualan adalah salah satu fungsi pemasaran atau promosi yang paling penting dan menentukan dalam menjangkau masyarakat, yaitu pemeliharaan untuk tujuan hidup perusahaan. Penjualan adalah suatu kegiatan atau perusahaan yang menjual produk atau jasa. Dalam proses penjualan, penjual atau pemasok barang dan jasa menawarkan kepemilikan barang dagangan kepada pembeli dengan harga tertentu. Penjualan dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti penjualan langsung dan agen penjualan.

Dinas Pariwisata telah memberikan beberapa fasilitas untuk mendukung kegiatan masyarakat dalam lingkup mempromosikan pariwisata salah satunya menggelar pasar seni dan atraksi seni masyarakat dapat membantu untuk meningkatkan daya tarik wisata hutan mangrove. Kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan kunjungan wisatawan setiap tahunnya juga diusahakan untuk inovatif, mengikuti selera pasar pariwisata yang berkembang.

Dalam memasarkan produk pariwisata, semua alat promosi yang ada dapat digunakan tergantung bagaimana caranya cara ini digunakan. Setiap alat/metode memiliki kelebihan dan kekurangan kelemahannya sendiri, selama dapat memberikan kontribusi penting untuk kemajuan wisata hutan mangrove. Pelaksanaan iklan dan pameran ekonomi kreatif dilaksanakan secara bersamaan ketika hari jadi kabupaten Berau yang disebut EXPO, Dinas Pariwisata dan Organisasi PIM Tanjung Batu Ikut Serta dalam mempromosikan hutan mangrove dengan membuat stand untuk

penjualan hasil dari hutan mangrove seperti kopi mangrove, iklan foto seperti banyaknya satwa-satwa yang dijumpai pada saat mengunjungi Hutan Mangrove. Tidak hanya itu PIM juga melakukan atraksi seni daerah yaitu *dalling si dayang tari khas Tanjung Batu* dilaksanakan di area hutan mangrove.

Secara tidak langsung, pariwisata juga mempengaruhi konsumsi rumah tangga. Kegiatan produksi yang dihasilkan oleh permintaan dan permintaan investasi derivatif, menciptakan lapangan kerja yang memberikan pendapatan bagi pekerja dan rumah tangga. Pada anggota, anggota pekerja dan anggota rumah tangga yang akan digunakan untuk membeli barang dan jasa yang dibutuhkan. Pengeluaran konsumsi rumah tangga juga memperbesar pasar, yang akan mendorong peningkatan produksi dan pada akhirnya meningkatkan pendapatan daerah.

Dengan mengembangkan ekonomi dengan pertumbuhan yang seimbang, sektor pariwisata juga dapat memainkan peran yang menentukan dan dapat menjadi katalis untuk secara bertahap meningkatkan pembangunan sektor lainnya. Kemajuan dan kemajuan industri sangat memperhatikan jumlah wisatawan yang datang dan adanya pertumbuhan ekonomi yang seimbang. Oleh karena itu, tidak hanya perusahaan yang bisa menyediakan kamar untuk akomodasi. Restoran dan rumah makan untuk konsumsi makanan dan minuman, industri kerajinan yang menyediakan souvenir, pemandu sebagai pemandu wisata, namun sarana dan prasarana yang memadai sebagai sarana prasarana yang dapat menunjang sektor pariwisata itu sendiri dalam mempromosikan daya tarik wisata di Desa Tanjung Batu.

Dinas Pariwisata Kabupaten Berau telah melakukan kegiatan promosi yang dilakukan melalui media massa seperti iklan, facebook, spanduk, dan lain sebagainya. Masyarakat juga sangat mendukung upaya yang telah dilakukan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Berau. Dalam promosi idealnya pemerintah, swasta dan

masyarakat harus bisa bersinergi dengan baik. Pemerintah Daerah sebagai salah satu pemegang kekuatan pengembangan pariwisata memiliki peran untuk mensinergikan tiga pihak, termasuk simbiosis mutualisme untuk pengembangan pariwisata.

Dinas Pariwisata Kabupaten Berau sangat berharap untuk hubungan kerjasama dengan orang-orang swasta ini terus terjalin dan semakin memudahkan untuk mengunjungi objek wisata hutan mangrove. Untuk menciptakan hubungan kerja sehingga memudahkan pekerjaan Dinas Pariwisata dengan dana yang telah ditentukan, kebijakan ini harus diambil oleh Dinas Pariwisata dalam mempromosikan objek wisata. Jika tidak dibantu oleh pihak swasta tentu memiliki keinginan untuk mempromosikan tempat-tempat wisata yang efektif, memperkuat kerja sama yang baik dengan Dinas Pariwisata dan semua yang melakukan proses promosi diberikan kepada pihak swasta.

Komunikasi

Menjaga komunikasi yang baik merupakan strategi yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata, karena koordinasi yang baik dengan berbagai pihak dapat mendukung kinerja Dinas Pariwisata dalam mempromosikan obyek wisata Hutan Mangrove. Komunikasi dari Dinas Pariwisata terjalin dengan baik di sini, kata Dinas Pariwisata untuk meningkatkan kualitas objek wisata hutan mangrove, membangun komunikasi dengan pihak lain, seperti industri perdagangan, dan meningkatkan pariwisata unggulan di Kawasan Berau.

Kabupaten Berau sendiri merupakan tempat strategis untuk menambah lokasi industri khususnya pertanian, perikanan dan industri lainnya. Jika sistem ini terus dikembangkan oleh Dinas Pariwisata, jumlah wisatawan akan terus meningkat. Sistem komunikasi ini merupakan keputusan Dinas Pariwisata dalam mempromosikan objek wisata hutan mangrove dan kerjasama yang dikelola

dalam pengembangannya, serta keputusan untuk membangun komunikasi dari berbagai pihak menjadi sebuah keputusan. yang harus dicapai Dinas Pariwisata dalam mempromosikan objek hutan mangrove.

Sistem komunikasi merupakan sarana penting dalam pelayanan dan pariwisata, jika komunikasi berjalan lancar maka peran dinas relatif berhasil menjalin kerjasama untuk memperkuat promosi tempat wisata dengan sejumlah dana. Komunikasi harus disediakan oleh masing-masing aparat dinas pariwisata, sistem koordinasi pembinaan ini bisa menjadi kunci atraksi mangrove, asalkan peran Dinas Pariwisata dalam berkomunikasi sangat baik. karena dapat membangun sistem kerjasama dengan berbagai pihak untuk ikut mempromosikan tempat wisata.

Komunikasi sangat diperlukan oleh masing-masing lembaga atau perusahaan untuk memberikan layanan terbaik kepada publik, layanan terbaik akan dilakukan dengan komunikasi yang terjalin dan saling berpengaruh. Kerjasama sinergi dilakukan dan Dinas Pariwisata siap untuk menyediakan semua yang dibutuhkan, baik pariwisata maupun layanan pribadi. Peran perjalanan dan pariwisata sangat berpengaruh dalam mendukung hasil yang lebih baik daripada sebelum dan implementasi semua kebijakan untuk pihak-pihak terkait dalam pengelolaan tempat-tempat wisata.

Dinas Pariwisata melakukan prosedur komunikasi yang baik, Dinas Pariwisata juga bekerja sama dengan sektor swasta untuk berkomunikasi dengan wisatawan dan komunikasi melalui media promosi seperti buku-buku wisata yang diberikan gratis kepada wisatawan, ini dapat memberikan ikhtisar tempat wisata, jadi bagaimana cara berkomunikasi satu-satunya. arah karena tidak ada timbal balik wisatawan.

Implementasi kerja sama dengan masyarakat untuk sosialisasi melalui media yang memainkan peran aktif hanya oleh sektor

swasta, karena Kantor Pariwisata menyediakan fasilitas dan pihak swasta untuk memberikan informasi promosi, selain itu dinas pariwisata juga menjalin komunikasi yang baik antara wisatawan dengan pihak swasta sektor untuk ditetapkan. Kerjasama yang baik dan dapat saling menguntungkan. Pelaksanaan acara ini akan di gelar pada tanggal 29 September yang dihadiri 5000 sepeda motor dan sekitar 10000 orang yang akan ikut menyaksikan event yang akan diadakan di area hutan mangrove Tanjung Batu. Tujuannya dari event ini untuk menarik minat wisatawan untuk dapat mengunjungi wisata Hutan Mangrove.

Faktor Penghambat Peran Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dalam Liburan Hutan Mangrove di Desa Tanjung Batu Kecamatan Pulau Derawan Kabupaten Berau

Dalam menjalankan tugasnya, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Berau juga sering menghadapi kendala adapun yang menjadi faktor penghambatnya, obyek wisata yang ada di Kabupaten Berau yaitu Hutan Mangrove, transportasi ke tempat-tempat wisata masih kurang dan sarana dan prasarana dan fasilitas pendukung yang masih tidak cukup seperti papan informasi wisata, dan iklan-iklan pariwisata, selain itu ada dua faktor penghambat yang sangat mempengaruhi peningkatan pariwisata yaitu:

Keterbatasan IT Promosi

Sebagai wadah diseminasi untuk wisatawan yang ingin mengunjungi brosur mangrove, kunjungan hutan ditempatkan di lokasi strategis di Kabupaten Berau menjadi lebih menarik. Meningkatkan terus dilakukan oleh Dinas Pariwisata merasa kurang melakukan promotion tersebut, karena masih belum jelas dan informasi terperinci, membuat wisatawan yang ingin tahu apa yang tergantung pada pariwisata hutan mangrove hutan tentang menemukan informasi. Namun, layanan ini terus berupaya meningkatkan metode promosi,

karena dengan promosi resmi Dinas Pariwisata, diharapkan dapat mempermudah penyebaran informasi tentang tempat wisata Hutan Mangrove.

Dinas Pariwisata ini keterbatasan IT sedikit menghambat kegiatan yang telah direncanakan serta dilaksanakan oleh Dinas Pariwisata dalam meningkatkan pariwisata Hutan Mangrove sehingga belum berjalannya pariwisata yang maksimal. TI menjadi kontribusi yang sangat efektif jika kantor mampu mengatasinya, dengan penyebaran sistem komputer akan lebih mudah dan lebih cepat. TI merupakan teknologi yang efektif jika disesuaikan dengan penggunaannya. Peran Dinas Pariwisata di bidang IT kurang efektif jika tidak menyediakan fasilitas pendukung pariwisata lainnya saat mencari informasi, diamati di situs web resmi Dinas Pariwisata untuk mendukung sistem penyebaran informasi untuk promosi wisatawan.

Kurangnya Produk

Faktor produk juga menjadi kunci keberhasilan industri pariwisata. Promosi yang gencar terhadap produk yang dibuat, akan menghasilkan pasar yang negatif. Di sisi lain, tanpa promosi, produk tidak akan dikenal dan target pasar tidak akan pernah berpikir atau mempertimbangkan untuk tidak mengambil keputusan untuk terjun. Salah satu daya tarik suatu daerah disebabkan oleh tingkat keaslian daerah tersebut karena pengembangan produk utama harus menjaga keaslian produk. Pengembangan produk tambahan dapat dilakukan dengan meningkatkan kualitas dan kuantitas akomodasi bagi wisatawan seperti hotel, restoran, dan sebagainya. Faktor yang menjadi permasalahan atau hambatan dari Dinas Pariwisata dalam pembangunan pariwisata Hutan Mangrove masih dipengaruhi dengan keterbatasan pengelolaan hasil daerah sendiri sehingga dengan tidak adanya produk lokal yang unggulan tidak bisa mendobrak promosi Hutan Mangrove.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam mengembangkan Wisata Hutan Mangrove di Desa Tanjung Batu Kecamatan Pulau Derawan Kabupaten Berau telah cukup optimal dalam pelaksanaannya. Adapun yang menjadi kesimpulannya dari Peran Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Berau Dalam Mengembangkan dari lima indikator sebagai berikut:

1. Pembangunan prasarana penunjang pariwisata dilakukan dengan meningkatkan kualitas dan kuantitas fasilitas dasar seperti peningkatan pelayanan prasarana penunjang dan pelibatan masyarakat dalam bidang pembangunan infrastruktur.
2. Promosi harus dilakukan agar masyarakat dan wisatawan mengetahui destinasi wisata tersebut. Baik itu dengan mengikuti pameran, promosi melalui media elektronik, media internet dan promosi melalui duta pariwisata. Promosi dalam hal ini Dinas Pariwisata sebagai fasilitator yaitu orang yang memberikan bantuan dan menjadi narasumber yang baik untuk berbagai permasalahan serta memfasilitasi kegiatan-kegiatan pengembangan pengembangan pariwisata sehingga program dapat berjalan dengan baik.
3. Sistem komunikasi ini adalah keputusan menjadi Dinas Pariwisata dalam mempromosikan objek wisata Hutan Mangrove dan kerjasama semacam ini terus dilakukan dengan pengembangannya, serta keputusan untuk membangun berbagai keputusan pihak yang harus diambil oleh Dinas Pariwisata dalam mempromosikan objek wisata Hutan Mangrove.
4. Faktor penghambat peran Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Berau yaitu keterbatasan IT dan Keterbatasan Produk.

REFERENSI

Books:

- Cahyadi, R. (2009). *Pariwisata Pusaka Masa Depan bagi Kita, Alam, dan Warisan Budaya Bersama*. Universitas Indonesia: Jakarta.
- Dahuri. (2006). *Pengelolaan Manajemen SDM*. Pradnya Paramita: Jakarta.
- Dessler, G. (2015). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Salemba Empat: Jakarta.
- Handoko, Hani. (2011). *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*. Penerbit BPFE Anggota IKAPI: Yogyakarta.
- Kustanti, Asihing. (2011). *Manajemen Hutan Mangrove*. IPB Press: kampus IPB Taman Kencana Bogor.
- Meyers, Koen. (2009). *Pariwisata*. Unesco Office: Jakarta.
- Siagian, P. Sondang, (2008). *Administrasi Pembangunan Konsep Dimensi dan Strateginya*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Sumaryadi, I Nyoman, (2010). *Perencanaan Pembangunan Daerah Otonom dan Pemberdayaan Masyarakat*. Citra Utama: Jakarta.
- Soekanto, Soerjono. (2013). *Teori Peranan*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Suwantoro, Gamal. (2004). *Dasar-dasar Pariwisata*. Pariwisata.CV Andi Offset Yogyakarta.
- Ndraha, Taliziduhu. (2011). *Kybernology (Ilmu Pemerintahan Baru)*. Rineka Cipta: Jakarta.